

***THE EFFECT OF TAX PLANNING ON COMPANY VALUE WITH COMPANY  
TRANSPARENCY AS A MODERATION VARIABLE IN REGISTERED  
PHARMACY COMPANIES ON THE INDONESIAN  
STOCK EXCHANGE (IDX) 2018-2022***

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2022**

**Niko Wira Oktafiandi<sup>1</sup>, Mustika Winedar<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dr. Soetomo Surabaya<sup>1,2</sup>  
nikooktafiandi5@gmail.com<sup>1</sup>, mustika.winedar@unitomo.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the impact of tax planning on firm value with corporate transparency as a moderating variable. Tax planning in this research is measured by Effective Tax Rate (ETR), corporate transparency is measured by the Index of Voluntary Disclosure (IVD), and firm value is measured by Tobin's Q ratio. The study focuses on a sample of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018-2022, using purposive sampling method with a sample size of 35 data points from 7 pharmaceutical companies. The research adopts a quantitative approach, and data analysis employs Moderated Regression Analysis (MRA) using SPSS 29.0. The results indicate that tax planning does not significantly influence firm value. Corporate transparency, however, has a significant impact on firm value. Additionally, corporate transparency does not strengthen the relationship between tax planning and firm value.*

**Keywords:** Tax Planning, Corporate Transparency, Firm Value

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. Perencanaan pajak pada penelitian ini diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR), transparansi perusahaan diukur dengan Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS), sedangkan nilai perusahaan diukur dengan rasio *Tobin's Q*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 35 data dari 7 perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan alat analisis SPSS 29.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Transparansi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan transparansi perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Perencanaan Pajak, Transparansi Perusahaan, Nilai Perusahaan

**PENDAHULUAN**

Persaingan bisnis yang banyak terjadi antar perusahaan membuat setiap perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuannya. Salah satunya, dengan meningkatkan nilai perusahaan tiap periode. Nilai perusahaan biasanya direfleksikan berdasarkan harga pasar saham suatu perusahaan. Memaksimalkan nilai

perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga turut memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Apabila Perusahaan mampu untuk terus meningkatkan nilai perusahaannya dengan baik maka harga saham perusahaan

tersebut juga akan meningkat. Berbagai Langkah dan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya adalah dengan melakukan pengurangan biaya pajak yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Perencanaan pajak adalah Langkah dan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak agar dapat meminimalkan kewajiban pajak yang akan dibayarkan. Hal ini dilakukan dengan cara menghindari tagihan pajak berlebihan dan tidak melanggar tata tertib perpajakan (Moeljono, 2020). Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada umumnya perencanaan pajak (*tax planning*) berfungsi untuk meminimumkan kewajiban pajak. Perencanaan pajak bertujuan untuk merekayasa beban pajak (*tax burden*) agar dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan celah peraturan yang ada tanpa melanggarnya (Zubaidah & Nur 2019).

Hubungan antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan masih menjadi perdebatan pasalnya ada penelitian yang menyebutkan bahwa perencanaan pajak memiliki hubungan positif dan ada juga penelitian lain yang menyebutkan perencanaan pajak memiliki hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Baik hubungan positif maupun negatif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan tergantung dari tujuan perilaku seseorang melakukan perencanaan pajaknya tersebut. Hubungan positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Perencanaan pajak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham bukan untuk keperluan pribadi pihak manajemen.

Dari beberapa penelitian terdahulu, menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai hubungan

perencanaan pajak dan nilai perusahaan. Daelma (2021), Tia (2019), Lidya (2019) menyatakan bahwa perencanaan pajak dengan *effective tax rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, Fajrin dkk (2017) hasil pengujian hipotesis yang diperoleh adalah perencanaan pajak berpengaruh negatif signifikan Pada nilai perusahaan. Pradnyana (2017), Dewanata (2017) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain perencanaan pajak, transparansi perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Transparansi perusahaan dapat menjadi titik ukur batasan perusahaan membagikan informasi internalnya kepada masyarakat, pemerintah, ataupun investor yang akan melakukan investasi. Menurut Pradnyana (2017) transparansi perusahaan adalah ketersediaan suatu perusahaan untuk memberikan rincian beserta penjelasan dari item dan peristiwa yang ada dan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan dan laporan umum lainnya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu juga menemukan bahwa transparansi perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, Merpaung & Moody (2020) menemukan dalam penelitiannya dimana transparansi dengan nilai perusahaan terdapat pengaruh positif yang signifikan. Dalam Penelitian yang telah dilakukan oleh Zhang dkk. (2011) menyebutkan transparansi informasi memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dengan nilai perusahaan. Fajrin dkk. (2017) transparansi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut karena masih belum banyak ditemukan penelitian yang mengkaji peran moderasi transparansi pada pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan “pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan farmasi di Bursa

Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2022". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi perusahaan untuk menyajikan laporan tahunan yang lebih transparan dan dapat diandalkan, sehingga memberikan informasi kepada investor maupun calon investor secara tepat untuk memilih perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan 2018–2022 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara Purposive Sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan farmasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia pada tahun 2018–2022	33
2	Perusahaan farmasi yang memiliki laporan keuangan lengkap hanya pada periode yang dibutuhkan	(25)
3	Harga saham yang dipakai adalah harga saham penutupan (Closing Price) dan menggunakan uang rupiah	8
4	Perusahaan farmasi yang memperoleh laba pada periode 2018-2022	7
Jumlah Perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria		7
Tahun Penelitian		5
Total Sampel penelitian ( 5 x 7 Perusahaan )		35

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 35 sampel penelitian yang lolos kriteria penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data

sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Adapun variabel dan pengukurannya terdapat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Variabel dan pengukurannya

Jenis variabel	Variabel	Pengukuran	Keterangan
Terikat	Nilai Perusahaan	$TOBIN'Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$	MVE = Jumlah saham biasa perusahaan x harga penutupan saham Debt = Utang perusahaan TA = Total aktiva
Bebas	Perencanaan Pajak	$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Total Beban Pajak Penghasilan = Jumlah pajak terutang (1 tahun) + pajak penghasilan final + pajak penghasilan dari luar negeri yang tidak boleh dikreditkan
Moderasi	Transparansi Perusahaan	$TP = \frac{n}{k}$	TP = Transparansi perusahaan

			N = Jumlah item pengungkapan sukarela yang ada dalam laporan k = Jumlah semua item pengungkapan sukarela
--	--	--	---

Pada penelitian ini akan diuji menggunakan Uji Statistik Deskriptif selanjutnya diuji menggunakan uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas. Sesudahnya itu penelitian ini menggunakan variabel moderasi yang diuji menggunakan Uji MRA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat data sampel yang terdistribusi. Statistik deskriptif

menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, standar deviasi, dan prosentase. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimum, Mean (Rata-rata) dan standar deviasi. Standar deviasi sendiri yaitu ukuran yang digunakan untuk mengukur jumlah variasi atau sebaran sejumlah nilai data. Standar deviasi yang semakin rendah, maka semakin mendekati rata-rata, sedangkan jika nilai standar deviasi semakin tinggi maka semakin lebar rentang variasi datanya. Sehingga standar deviasi merupakan besar perbedaan dari nilai sampel terhadap nilai rata-rata. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif sampel.

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	35	.05	.38	.2497	.05620
Nilai Perusahaan	35	.89	6.52	2.3248	1.61950
Transparansi Perusahaan	35	.65	1.00	.8050	.11475
Perencanaan Pajak*Transparansi Perusahaan	35	.03	.31	.2011	.04972
Valid N (listwise)	35				

Sumber: data diolah 2024

Perencanaan Pajak yang diukur dengan ETR memiliki nilai minimum sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai ETR dalam penelitian ini adalah 0,05. ETR memiliki nilai maksimum sebesar 0,38 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai ETR dalam penelitian ini adalah 0,38. ETR memiliki nilai rata – rata sebesar 0,2497 yang menunjukkan bahwa nilai rata – rata jumlah ETR penelitian adalah 0,2497. ETR memiliki nilai standar deviasi 0,05620 yang menunjukkan bahwa batas penyimpanan ETR dalam penelitian ini adalah 0,05620.

Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's q memiliki nilai minimum sebesar 0,89 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai Tobin's q dalam penelitian ini adalah 0,89. Tobin's q memiliki nilai maksimum sebesar 6,52 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai Tobin's q dalam penelitian ini adalah 6,52. Tobin's q memiliki nilai rata – rata sebesar 2,3248 yang menunjukkan bahwa rata – rata jumlah Tobin's q penelitian adalah 2,3248. Tobin's q memiliki nilai standar deviasi 1,6195 yang menunjukkan bahwa batas penyimpanan Tobin's q dalam penelitian

ini adalah 1,6195.

Transparansi Perusahaan yang diukur dengan indeks pengungkapan sukarela memiliki nilai minimum sebesar 0,65 yang menunjukkan bahwa jumlah nilai terendah Transparansi dalam penelitian ini adalah 0,65. Transparansi Perusahaan (IPS) memiliki nilai maksimum sebesar 1,00 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai IPS dalam penelitian ini adalah 1,00. Indeks pengungkapan sukarela memiliki nilai rata – rata sebesar 0,8050 yang menunjukkan bahwa rata – rata jumlah IPS penelitian adalah 0,8050. Indeks tersebut memiliki nilai standar deviasi 0,11475 yang artinya bahwa batas

penyimpanan Tobin's q dalam penelitian ini adalah 0,11475.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data telah memenuhi persyaratan distribusi normal dan apakah residual dalam model regresi sudah terdistribusi normal. Pada Penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data. Dengan demikian maka uji normalitas dalam penelitian ini dapat diuraikna dalam tabel berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		34	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.35581682	
Most Extreme Differences	Absolute	.144	
	Positive	.144	
	Negative	-.089	
Test Statistic		.144	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.072	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.071	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.064
		Upper Bound	.077

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: data diolah 2024

- 1) Jika nilai signifikansi Asymp Sig (2 Tailed) > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi Asymp Sig (2 Tailed) < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Hasil Pengelolaan data tersebut pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,072 > 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari tingkat signifikan. Maka data residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011: 107-108) uji multikolinearitas bertujuan untuk

menguji apakah model regresi ditemukan terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat VIF dan nilai tolerance yaitu jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas.

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ETR	.334	2.995
	TP	.313	3.199

ETR.TP	.176	5.675
--------	------	-------

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: data diolah 2024

Dari data diatas diketahui:

- 1) Nilai tolerance ETR sebesar  $0,334 > 0,100$ , Nilai tolerance TP sebesar  $0,313 > 0,100$ , Nilai tolerance TP sebesar  $0,176 > 0,100$
- 2) Nilai VIF ETR sebesar  $2,995 < 10,00$ , Nilai VIF TP sebesar  $3,199 < 10,00$ , Nilai VIF ETR.TP sebesar  $5,675 < 10,00$

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi gejala multikolinearitas

### Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi pada penelitian, maka dikatakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW).

Menurut Ghazali (2011: 111) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai durbin watso terletak antara du sampai dengan  $(4 - du)$ .

Berdasarkan tabel Durbin-Watson didapat nilai dL sebesar 1,3433 dan nilai dU sebesar 1,5838. Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 menunjukkan nilai Durbin-Watson pada regresi berganda yaitu 0,542. Model regresi terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson hanya  $0 < 0,542 < 1,2833$  ( $0 < d < dL$ ).

Dari data diatas juga menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson tidak terletak diantara du sampai dengan  $(4 - du)$ , yang menunjukkan bahwa ada gejala autokorelasi. Menurut Ghazali (2016:125) jika regresi suatu penelitian memiliki autokorelasi, maka dilakukan pengobatan. Peneliti melakukan penyembuhan data dengan menggunakan metode Autokorelasi dapat diobati dengan 4 metode yaitu metode *First Difference*, Nilai  $\rho$  diestimasi berdasarkan *Durbin Watson d Statistik, The Cochrane-Orcutt two-step Procedure dan Durbin's two step Method*. Penelitian ini menggunakan metode Durbin's two-step Method untuk mengobati masalah autokorelasi.

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson two step

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.606 <sup>a</sup>	.367	.304	.37318	1.917

a. Predictors: (Constant), ETR.TP, ETR, TP

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: data diolah 2024

Nilai du yang dicari pada distribusi nilai table durbin Watson berdasarkan K (3) dan N (34) dengan signifikan 5%. Maka didapatkan hasil du  $(1,6519) < Durbin\ Watson$   $(1,917) < 4 - du$   $(2,3481)$ . Setelah dilakukan pengobatan autokorelasi, model regresi terbebas dari masalah autokorelasi. Nilai Durbin-Watson setelah pengobatan yaitu 1,891. Model regresi terbebas dari autokorelasi apabila memenuhi syarat  $1,6519 < 1,917$

$< 2,3481$  ( $dU < d < 4 - dU$ ).

### Uji Heteroksdastisitas

Metode yang digunakan yaitu uji *Park*. Menurut Imam Ghazali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

**Tabel 7.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.092	.919		-5.541	<.001
	ETR	-1.561	2.003	-.238	-.779	.442
	TP	-10.302	9.659	-.337	-1.066	.295
	ETR.TP	-10.819	19.811	-.230	-.546	.589

a. Dependent Variable: LN\_RES

Sumber: data diolah 2024

Dari data diatas diketahui:

- 1) Nilai Sig. ETR sebesar 0,442 > 0,05 (lebih besar dari 0,05)
- 2) Nilai Sig. TP sebesar 0,295 > 0,05 (lebih besar dari 0,05)
- 3) Nilai Sig. ETR.TP sebesar 0,589 > 0,05 (lebih besar dari 0,05)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi gejala Heterokesdastisitas.

### Uji Analisis Regresi Moderasi

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi moderasi untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dengan variabel lain disertai pengaruh dai moderasi. Variabel independent yang digunakan adalah Perencanaan pajak.

**Tabel 8.** Rekapitulasi Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	R <sup>2</sup>	F
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constan t)	.508	.121		4.207	<.001	.367	.003 <sup>b</sup>
	ETR	.491	.263	.469	1.865	.072		
	TP	4.266	1.270	.873	3.360	.002		
	ETR.TP	4.225	2.604	.561	1.623	.115		

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: data diolah 2024

Sesuai tabel 8 bisa dirangkai persamaan berikut:

$$\text{Tobin's Q} = 0,508 - 0,491\text{ETR} + 4,266\text{TP} + 4,225\text{ETR.TP}$$

Dapat dilihat bahwa Persamaan moderated regression analysis tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas dan moderasi (perencanaan pajak, transparansi perusahaan, dan interaksi perencanaan pajak dengan

transparansi perusahaan) terhadap variabel terikat (nilai perusahaan) yang mana koefisien regresi dari variabel bebas dan moderasi memperlihatkan tanda positif menunjukkan pengaruh arah yang sama terhadap nilai perusahaan,.

Berdasarkan persamaan regresi yang di atas, koefisien regresi dari perencanaan pajak sebesar 0,491 berarti bahwa perencanaan pajak naik 1% lalu nilai perusahaan akan turun senilai 49,1% dengan asumsi bahwa variabel

independen lain tetap. Koefisien regresi dari transparansi perusahaan sebesar 4,266, berarti bahwa bila transparansi perusahaan naik 1% maka nilai perusahaan akan naik pula sebesar 426,6% dengan asumsi variabel independen lainnya dalam kondisi tetap. Koefisien regresi interaksi perencanaan pajak dengan transparansi perusahaan sebesar 4,225 yang berarti bahwa bila interaksi perencanaan pajak dengan transparansi perusahaan naik 1% maka nilai perusahaan akan meningkat 422,5% dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap.

R Square memperlihatkan angka senilai 0,367 atau 36,7%, yang berarti bahwa 36,7 persen variasi dari variabel dependen, yakni nilai perusahaan dipengaruhi oleh variasi dari variabel independen, yakni perencanaan pajak, transparansi perusahaan, serta interaksi antara perencanaan pajak dan transparansi perusahaan, sedangkan 85,3 persen sisanya diakibatkan dari faktor lain yang tidak diikutsertakan pada model regresi.

Hasil uji F model regresi diperoleh nilai signifikansi senilai 0,003, maka perencanaan pajak, transparansi perusahaan, dan interaksi antara perencanaan pajak dan transparansi perusahaan secara beriringan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga model yang ini sesuai untuk digunakan menguji hipotesis.

### Uji Hipotesis

Analisis berikut ini adalah analisis mengenai hasil pengujian yang dilakukan peneliti dan kemudian menyesuaikan dengan teori, pendapat, maupun hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan pada hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh perencanaan pajak yang diukur dengan menggunakan ETR terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q dengan transparansi perusahaan yang diukur dari indeks pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022. Maka dapat dilihat hasil dari penelitian tersebut:

1. Pengaruh perencanaan pajak perusahaan terhadap nilai perusahaan Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) pada table 4.12. Signifikansi yang memperoleh angka  $0,072 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $1,865 > t$  tabel 1,696 menunjukkan bahwa perencanaan pajak memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis awal yang diterima yakni **perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan** sesuai hasil uji regresi yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya perencanaan pajak yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Investor tidak terlalu memperhatikan rasio besarnya pajak yang dibayarkan dikarenakan pengetahuan investor tentang perencanaan pajak yang masih rendah, investor akan menganggap perencanaan pajak menimbulkan resiko seperti kecurigaan fiskus terhadap perusahaan yang akan mengakibatkan pemeriksaan perusahaan dan menimbulkan biaya pemeriksaan yang akan mengurangi laba perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Daelma (2021), Lidya (2019), Tia (2019) Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyana (2017) dan Lestari, N. (2014).
2. Pengaruh transparansi perusahaan terhadap nilai perusahaan Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) pada table 4.16. Signifikansi yang memperoleh angka  $0,001 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $3,643 > t$  tabel 1,692 menunjukkan bahwa Transparansi perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua yang

diterima yakni **Transparansi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan** sesuai hasil uji regresi yang telah dilaksanakan. Hal ini dikarenakan banyaknya informasi yang diungkapkan manajemen dalam laporan keuangan, baik para investor atau pemilik perusahaan mengetahui tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya. Penerapan teori yang tepat adalah teori sinyal karena dengan petunjuk yang diberikan manajemen kepada investor melalui laporan keuangan perusahaan, investor mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novariant (2019) Namun tidak sejalan dengan penelitian Fajrin (2018) dan Suripto (2019).

3. Moderasi transparansi perusahaan pada pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t) pada table 4.19. Signifikansi yang memperoleh angka  $0,115 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $1,623 < t$  tabel  $1,695$  menunjukkan bahwa transparansi perusahaan tidak dapat memberikan pengaruh signifikan pada perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga yang diterima yakni **Transparansi perusahaan tidak memoderasi secara signifikan pada pengaruh perencanaan terhadap nilai perusahaan** sesuai hasil uji regresi yang telah dilaksanakan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2020) tetapi tidak sejalan dengan penelitian Hidayat, S. W (2019).

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Berdasarkan

hasil pengujian, penelitian ini menghasilkan temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai Perusahaan yang diukur dengan Effective Tax Rate (ETR) memperoleh nilai  $0,072$  ( $0,072 > 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ETR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji F) pengaruh perencanaan pajak yang diukur dengan ETR, TP, ETR.TP terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) memperoleh nilai sebesar  $0,003$  ( $\text{sig } 0,003 < \text{sig } 0,05$ ), maka perencanaan pajak (ETR), transparansi perusahaan (TP), dan interaksi (ETR.TP) antara perencanaan pajak dan transparansi perusahaan secara beriringan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak yang diukur dengan ETR, transparansi perusahaan yang diukur dengan TP dan uji interaksi antara keduanya berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Kemampuan menjelaskan nilai R-Square hanya sebesar  $36,7\%$ , yang artinya kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 dimasa yang akan datang diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan mempertimbangkan saran di bawah ini, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas dan memilih sampel yang lebih beragam.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian lebih

dari penelitian ini.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah dan menggunakan alternative proksi lain dalam hal mengukur nilai perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. R., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi. *Webinar Nasional Cendekiawan (KOCENIN Serial Konferensi)*, 6(No 1).
- Chatherine Meilani, M., & Moody, M. (2020). Pengaruh Tax Avoidance dan Transparansi terhadap nilai perusahaan pada sub sektor otomotif yang listing di BEI. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*.
- Daelma, S., & Wiwit Irawati. (2021). Pengaruh perencanaan pajak, struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(no 1).
- Dewanata, P., & Tarmizi Achmad. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. . . *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6, 1.
- Fajrin, A., Nur, D., & M. Cholid, M. (2018). Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan manufaktur di bei periode 2013-2016). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/909/919>
- Fajrin, A., Nur Diana, & M Cholid Mawardi. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2016). . *Jurnal. Universitas Islam Malang*.
- Kim, J.-B., Li, Y., & Zhang, L. (2011). Corporate tax avoidance and stock price crash risk: Firm-level analysis. *Journal of Financial Economics*, 100(3), 639–662. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2010.07.007>
- Lidya, K., & D, E. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(no 7).
- Moeljono. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 103–121.
- Novarianto A., & Dwimulyani S. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Leverage, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6.
- Pradnyana, I. B. G. P., & Naniek, N. (2017). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 2.
- Pradnyana, I. B. G. P., & Naniek Noviar. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal. Universitas Udayana*.
- Tia, S. A. (2019). Pengaruh Perencanaan

Pajak, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, , 1(2), 181–193.

Zubaidah, S. N., & Nur, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(1). <https://doi.org/10.25139/jaap.v3i1.1572>